

## BAB II

### KERANGKA TEORI/KERANGKA KONSEP

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti menganalisis beberapa referensi untuk mendukung dan juga melengkapi penelitian ini. Terdapat 2 penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Penelitian pertama berjudul “Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Di kelurahan Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak “. Penelitian kedua berjudul “Pola Komunikasi Keluarga Dalam Pembentukan Kepribadian Anak di Dusun Iha, Negeri Liang, Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah”.

**Tabel 2. 1** Penelitian terdahulu

<b>Judul Penelitian I</b> Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Di kelurahan Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak (2010)	<b>Judul Penelitian II</b> Pola Komunikasi Keluarga Dalam Pembentukan Kepribadian Anak di Dusun Iha, Negeri Liang, Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah (2022)
<b>Nama Peneliti</b> Rika Zulaika	<b>Nama Peneliti</b> 1. Mar'ah Shalihah Haulussy 2. Dr. Dortje L.Y. Lopulalan
<b>Rumusan Masalah:</b> Bagaimana pola komunikasi interpersonal orang tua dalam membentuk kepribadian anak? <b>Penelitian:</b> Untuk mengetahui pola komunikasi interpersonal orang tua dalam membentuk kepribadian anak	<b>Rumusan Masalah:</b> Bagaimana pola komunikasi keluarga dalam pembentukan kepribadian anak di Dusun Iha, Negeri Liang, Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah? <b>Tujuan Penelitian:</b> Mengetahui dan menganalisis bagaimana pola komunikasi keluarga dalam pembentukan kepribadian anak di Dusun Iha, Negeri Liang, Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah

<p><b>Teori/Konsep</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Komunikasi Interpersonal</li> <li>2. Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak</li> <li>3. Pembentukan Kepribadian Anak</li> </ol>	<p><b>Teori/Konsep</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pola Komunikasi Keluarga</li> <li>2. Kepribadian Anak</li> </ol>
<p><b>Jenis Penelitian:</b> Kualitatif Deskriptif</p>	<p><b>Jenis Penelitian:</b> Kualitatif Deskriptif</p>
<p><b>Hasil Penelitian:</b></p> <p>Pola komunikasi yang dilakukan orang tua sangat mempengaruhi terhadap perilaku dan kepribadian yang dimiliki anak. Pola komunikasi yang harus diterapkan orang tua yaitu harus memprioritaskan kepentingan anak dan interaksi yang terjalin tidak hanya dari orang tua kepada anak tetapi juga antara anak kepada orang tua dan anak kepada anak.</p>	<p>Hasil Penelitian:</p> <p>Menunjukkan bahwa bentuk pola komunikasi yang diterapkan oleh keluarga akan menyebabkan perbedaan kepribadian yang dimiliki oleh anak. Terdapat tiga pola komunikasi yang digunakan yaitu pola komunikasi otoriter (authoritarian), authoritative (demokratis) dan permissive (membebaskan) yang masing-masing berkaitan dengan kepribadian tertutup, terbuka, dan kepribadian kasar. Keluarga yang menerapkan pola komunikasi otoriter (authoritarian) berkaitan dengan kepribadian tertutup atau kepribadian kasar yang dimiliki anak. Pola komunikasi authoritative (demokratis) menyebabkan anak memiliki kepribadian terbuka. Sedangkan pola komunikasi permissive (membebaskan) berkaitan dengan anak yang memiliki kepribadian kasar.</p>
<p><b>Kesimpulan:</b></p> <p>Pola komunikasi yang diterapkan oleh orang tua sangat mempengaruhi kepribadian anak. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk mengetahui bagaimana cara berkomunikasi yang baik dengan anak sehingga terbentuklah hubungan yang baik antara orang tua dan anak.</p>	<p><b>Kesimpulan:</b></p> <p>Bentuk pola komunikasi yang diterapkan oleh keluarga akan menyebabkan perbedaan kepribadian yang dimiliki oleh anak. Terdapat tiga pola komunikasi yang digunakan yaitu pola komunikasi otoriter (authoritarian), authoritative (demokratis) dan permissive (membebaskan) yang masing-masing berkaitan dengan kepribadian tertutup, terbuka, dan kepribadian kasar.</p>

Kedua penelitian terdahulu ini memiliki topik penelitian yang serupa namun berbeda. Penelitian pertama yang berjudul “Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Di kelurahan Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak” meneliti mengenai pola komunikasi interpersonal yang terjadi antara orang tua dengan anak pada kabupaten Siak, sedangkan penelitian kedua meneliti mengenai topik yang sama namun pada daerah Maluku Tengah.

Kedua penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Teori dan konsep yang digunakan juga saling bersinggungan yaitu, komunikasi interpersonal dan juga kepribadian anak.

Hasil yang ditemukan oleh penelitian pertama adalah bahwa komunikasi yang dilakukan oleh orang tua menjadi sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak. Selain itu pentingnya komunikasi tidak hanya dari orang tua kepada anak namun dari anak ke orang tua juga. Penelitian ini menemukan bahwa anak – anak banyak melakukan tindakan negatif seperti ngamen, mencuri, menjadi pemulung, dan bersikap kasar. Sehingga komunikasi orang tua menjadi penting dalam membentuk kepribadian yang lebih baik

Dalam penelitian kedua, hasil yang ditemukan juga sama bahwa pola komunikasi yang dilakukan orang tua menjadi penting dalam mengarahkan kepribadian anak. Ada 3 pola komunikasi keluarga yaitu otoriter, demokratis, dan membebaskan. Ketiga pola komunikasi ini berkorelasi dengan 3 jenis kepribadian yaitu tertutup, terbuka, dan kepribadian kasar.

## **2.2 Teori atau Konsep yang digunakan**

### **2.2.1 Komunikasi Interpersonal**

Menurut Eva Patriana (2014) komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang terjadi ketika komunikator dan komunikaI saling bertatap muka, sehingga ketika berkomunikasi kedua pihak dapat menangkap seluruh pesan yang disampaikan. Selain itu komunikasi interpersonal juga dipandang sebagai jenis komunikasi paling mudah digunakan untuk mempengaruhi seseorang (Abubakar, 2015).

Komunikasi interpersonal tidak hanya komunikasi antara dua orang yang bertatap muka, namun orang yang melakukan komunikasi interpersonal harus berhubungan atau harus memiliki suatu koneksi (DeVito, 2016). Tidak hanya berhubungan namun dua orang ini juga saling berpengaruh. Ketika sesuatu terjadi pada orang pertama, orang kedua akan terpengaruh juga, contohnya adalah ketika orang tua ada masalah dengan anak mereka, anak mereka dapat terpengaruh sikap dan perilakunya terhadap teman ia disekolah (DeVito, 2016).

Komunikasi interpersonal tentunya juga dapat berjalan dengan lancar jika faktor-faktornya berjalan dengan baik juga. Terdapat 3 faktor utama dalam lancarnya komunikasi interpersonal (Aurelly, 2022):

**a. Kepercayaan**

Rasa percaya adalah ketika orang dapat mengandalkan orang lain, dengan adanya rasa percaya ini tujuan dapat mudah tercapai dan juga menghilangkan resiko ketidakpastian.

**b. Sikap Mendukung**

Sikap saling mendukung diperlukan untuk mengurangi konflik ataupun rasa ketidaknyamanan antara kedua pihak agar komunikasi dapat berjalan dengan lancar.

**c. Sikap Terbuka**

Jika kedua individu saling terbuka maka komunikasi akan berjalan dengan maksimal. Tidak ada pesan yang tertinggal sehingga informasi yang didapatkan valid dan lengkap.

Selain 3 faktor ini ada juga faktor lain yaitu toleransi, sikap menghargai orang lain, keakraban, kesejajaran, respon, dan suasana emosional (Pratiwi & Farouk, 2022).

### **2.2.2 Komunikasi Keluarga**

Komunikasi keluarga dapat diartikan sebagai kemampuan keluarga untuk membahas seluruh hal yang berkaitan dengan keluarga, entah itu baik

maupun buruk, juga mencari solusi akan masalah keluarga yang dihadapi dengan pembicaraan antara seluruh anggota keluarga (Sumakul, 2015).

Menurut (DeVito, 2016) ada 4 pola komunikasi yang dapat terjadi dalam sebuah keluar, yaitu *equality*, *balanced split*, *unbalanced split*, dan *monopoly pattern*. Berikut penjelasannya:

- a. *Equality pattern* adalah pola komunikasi dimana pasangan memiliki keseimbangan *power* yang sama. Membagi tugas dengan rata, komunikasi yang dilakukan rata, dan semua hal lainnya dengan rata. Pola ini menghilangkan stereotyping yang biasanya terjadi dengan gender berbeda, seperti laki-laki adalah gender yang mencari nafkah dan wanita hanya mengurus rumah.
- b. *Balanced split pattern* adalah pola komunikasi keluarga yang paling umum, dimana dua pasangan memiliki kredibilitas mereka di bidang masing-masing. Seperti suami berfokus pada kerja dan mencari nafkah, sedangkan istri fokus pada rumah dan membesarkan anak. Komunikasi yang terjadi tetap rata namun dengan kemampuan dibidang yang berbeda.
- c. *Unbalanced split pattern* adalah pola komunikasi dimana 1 pasangan mendominasi lebih banyak hal dibandingkan pasangannya. Pasangan ini lebih mengontrol banyak hal di dalam keluarga. Beberapa faktor yang menimbulkan perbedaan ini adalah adanya perbedaan *income* ataupun ketertarikan fisik orang tersebut. Pasangan yang memiliki kontrol sedikit, lebih sering menanyakan pertanyaa, meminta opini, dan lainnya.
- d. *Monopoly pattern* adalah pola komunikasi dimana 1 orang mendominasi seluruh aspek di keluarga. Komunikasi yang terjadi bukanlah perbincangan melainkan perintah. Orang yang mendominasi akan sering memberikan ceramah dan juga selalu ingin menjadi bos. Ketika terjadi sebuah argumentasi, argumen biasanya tidak lama karena pasangan ini sudah tahu siapa yang akan menang.

Pola komunikasi keluarga sangat penting untuk keberlanjutan keluarga. Dengan mengetahui pola komunikasi keluarga, solusi dari masalah yang dihadapi akan lebih mudah untuk dicari (Sihombing & Yusuf, 2013).

### 2.2.3 Tipe Keluarga

Menentukan tipe sebuah keluarga adalah sesuatu yang sulit, namun para ahli telah menemukan dua dimensi yang paling penting ketika membahas suatu keluarga yaitu, *conversation orientation* dan *conformity orientation* (Salma & Ramadhana, 2021).

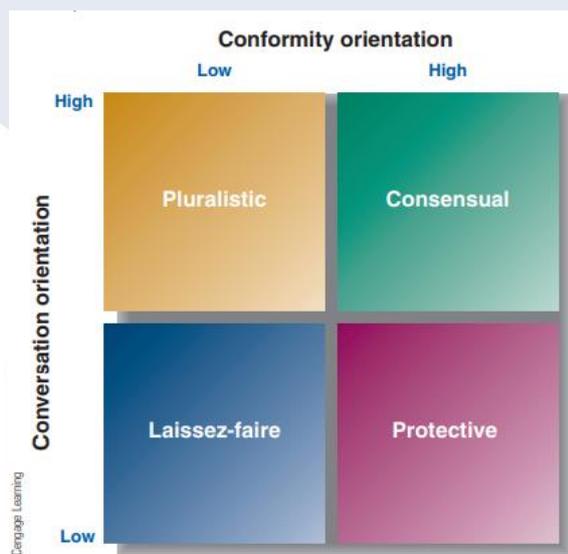
*Conversation orientation* mengacu pada seberapa terbuka atau tertutup komunikasi mereka. Keluarga dengan *high conversation orientation* cenderung lebih terbuka dan lebih sering berbicara satu sama lain mengenai berbagai macam hal. Sedangkan keluarga dengan *low conversation orientation* adalah keluarga yang cenderung lebih tertutup dan tidak sering berbincang satu sama lain, tidak saling memberi tahu perasaan masing-masing. (Wood, 2014)

*Conformity orientation* adalah faktor yang mengacu pada seberapa jauh anggota keluarga menyetujui hierarki keluarga dan sikap menghindari konflik (Salma & Ramadhana, 2021). Menurut DeVito (2016) keluarga dengan *high conformity* memiliki kemungkinan lebih besar untuk harmonis dengan anak yang mematuhi orang tua mereka. Keluarga dengan *low conformity orientation* kemungkinan besar kurang harmonis karena anak diberi kebebasan ingin melakukan apa.

Dengan adanya dua dimensi ini, keluarga dapat dibagi menjadi 4 tipe, yaitu *pluralistic*, *consensual*, *protective*, dan *laissez-faire*. Berikut penjelasan 4 tipe keluarga tersebut (Wood, 2014):

1. ***Consensual Families*** adalah keluarga dengan *high conversation* dan *conformity orientation*. Orang tua mendorong anak untuk menungkapkan perasaan dan ide mereka, namun tetap mengikuti perintah dan juga kepercayaan orang tua.

2. **Pluralistic families** adalah keluarga dengan *high conversation* dan *low conformity*. Orang tua mendukung anak mereka untuk menyuarkan ide dan perasaan mereka. Orang tua juga menghargai dan menerima keputusan dari anak mereka.
3. **Protective families** adalah keluarga dengan *low conversation* dan *high conformity*. Anak tidak beri kesempatan untuk menyuarkan perasaan mereka dan selalu diharapkan untuk mengikuti dan menuruti perintah dari orang tua.
4. **Laissez-faire families** adalah keluarga dengan *low conversation* dan *low conformity*. Keluarga ini bersifat tertutup dan semua orang bersikap individualis. Sedikit terjadi perbincangan dan anggota keluarga merasa jauh satu sama lain.



**Gambar 2.1** Tipe keluarga berdasarkan Wood

*Sumber (Wood, 2014)*

#### 2.2.4 Kepribadian

Kepribadian di definisikan berbeda-beda oleh para ahli. Terdapat ahli yang mengatakan kepribadian adalah cara unik setiap individu dalam mengartikan setiap pengalaman hidupnya. Pendapat lain mendefinisikan

kepribadian sebagai suatu pemikiran dalam sistem psikofisik yang menentukan tingkahlaku dan pemikiran individu tersebut secara khas. Namun dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah perilaku setiap individu dalam menghadapi lingkungannya berdasarkan kemampuan emosional, kognitif, dan juga kebutuhan sosial entah itu terlihat atau tidak terlihat (Chairilisyah, 2012).

Menurut Rosiyana (2016), terdapat 2 faktor yang mempengaruhi kepribadian seseorang, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, berikut penjelasannya:

### **1. Faktor Internal**

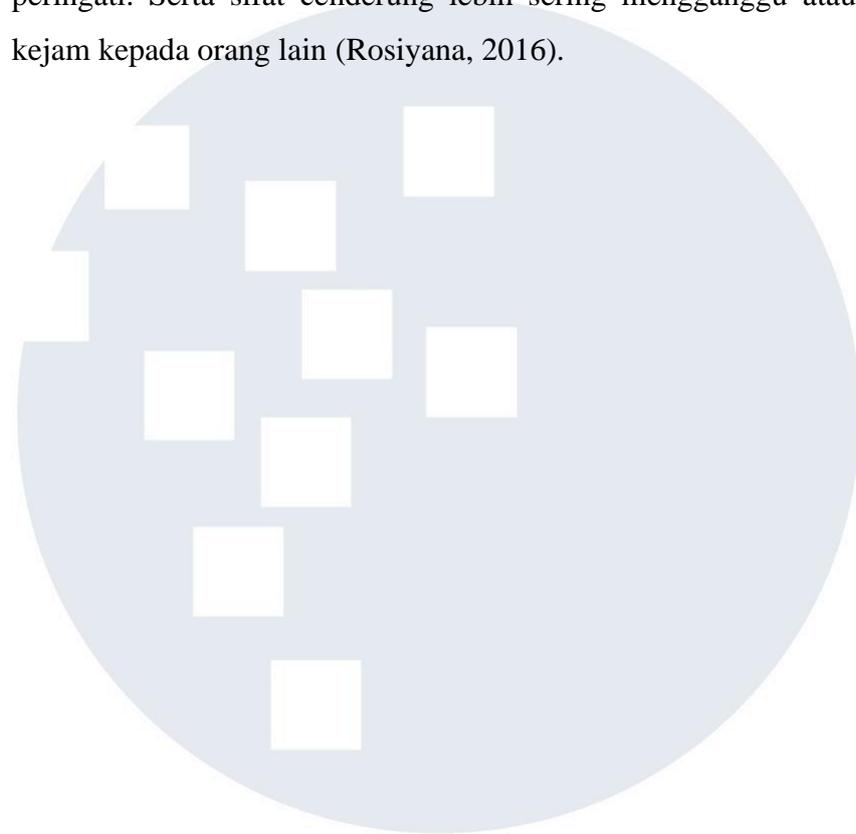
Faktor ini adalah faktor yang berasal dari dalam diri sendiri. Contoh dari faktor ini adalah genetika dan sikap menurut yang terbawa dari kedua orang tua. Contoh sifat yang dapat menurun dari orang tua adalah sifat atau cara berkomunikasi dengan orang, mungkin Ayah berkomunikasi dengan lebih santai dan rileks sehingga sifat ini bisa turun ke anaknya.

### **2. Faktor Eksternal**

Faktor ini adalah segala bentuk faktor yang berasal dari luar diri sendiri seperti keluarga, teman, lingkungan, guru, media sosial, dan lain – lain. Contohnya ketika seseorang bersekolah ia memiliki teman dekat sehingga lama – lama ada sifat kepribadian dari teman dekatnya yang mulai mempengaruhi kepribadian seseorang tersebut.

Kepribadian yang sehat atau baik adalah individu yang dapat melihat dunia secara realistis dan tidak mengharapkan dunia untuk sempurna. Individu tersebut juga memiliki pemikiran yang rasional dan juga bertanggung jawab. Selain itu individu tersebut memiliki sifat yang mandiri dalam masalah bertindak, berpikir, mengambil keputusan, dan juga mampu menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku di lingkungan. Serta kemampuan untuk mengontrol perasaan atau emosi pribadi sesuai dengan norma – norma yang ada. Sebaliknya, kepribadian yang tidak sehat adalah kepribadian yang tidak dapat taat pada norma – norma yang ada, tidak mampu menghindari perilaku buruk dan bahaya seperti narkoba, alkohol

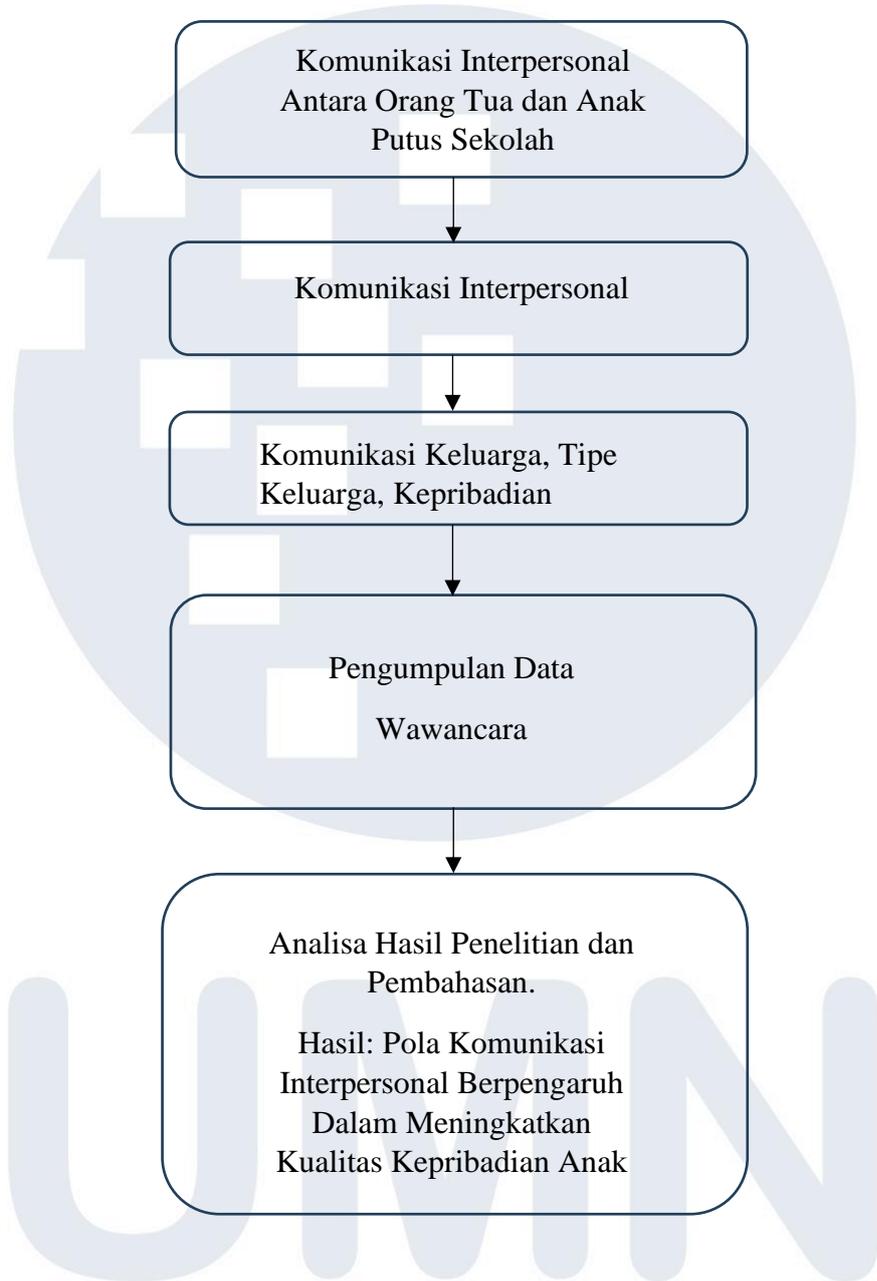
dan lain – lain walaupun sudah mengetahui bahayanya dan sering di peringati. Serta sifat cenderung lebih sering mengganggu atau bersikap kejam kepada orang lain (Rosiyana, 2016).



UMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA

### 2.3 Alur Penelitian



**Gambar 2. 2** Alur Penelitian

*Sumber (Peneliti, 2023)*